

## BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1 Pola Bentuk Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan petani konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi. Distribusi dimaksudkan adalah segala kegiatan yang bertujuan atau berkaitan dengan penyaluran (pengaliran) barang dan jasa dari titik produsen ke titik konsumen.

Dalam mendapatkan pupuk bersubsidi tersebut petani harus terlebih dahulu menyusun atau membuat RDKK yang nantinya digunakan untuk mengajukan kebutuhan akan pupuk di tingkat pengecer. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) merupakan rencana kebutuhan kelompok tani untuk 1 (satu) musim tanam yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani, meliputi kebutuhan benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian serta modal kerja. Tujuan dari penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani) tersebut adalah :

1. Merencanakan kebutuhan riil pupuk untuk usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat/kecil, tanaman hijauan makanan ternak sesuai Prinsip 6 (enam) tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat harga.
2. Menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan peruntukannya.
3. Membina petani dalam usahatani secara berencana.

Untuk memperoleh pupuk subsidi, petani yang telah tergabung dalam kelompok tani harus menyusun kebutuhan pupuk mereka dalam RDKK. Adapun tahapan penyusunan RDKK menurut Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan pengurus kelompok tani yang terdiri dari kontak tani/ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara dan kepala-kepala seksi.
2. Musyawarah anggota kelompok tani dipimpin oleh ketua gapoktan kelompok tani untuk menyusun daftar kebutuhan pupuk riil yang akan

digunakan dari tiap anggota kelompok tani dan menetapkan jumlah, jenis dan waktu pupuk tersebut dibutuhkan. Daftar yang disusun akan berfungsi sebagai pesanan petani/kelompok tani kepada pengecer resmi yang ditunjuk oleh produsen pupuk.

3. Pertemuan pengurus kelompok tani untuk membahas dan merumuskan RDKK dengan menampung hasil musyawarah anggota kelompok tani tentang rencana kebutuhan kelompok tani.
4. Meneliti seluruh kelengkapan RDKK dan penandatanganan RDKK oleh ketua kelompok tani yang diketahui oleh Kepala Desa.

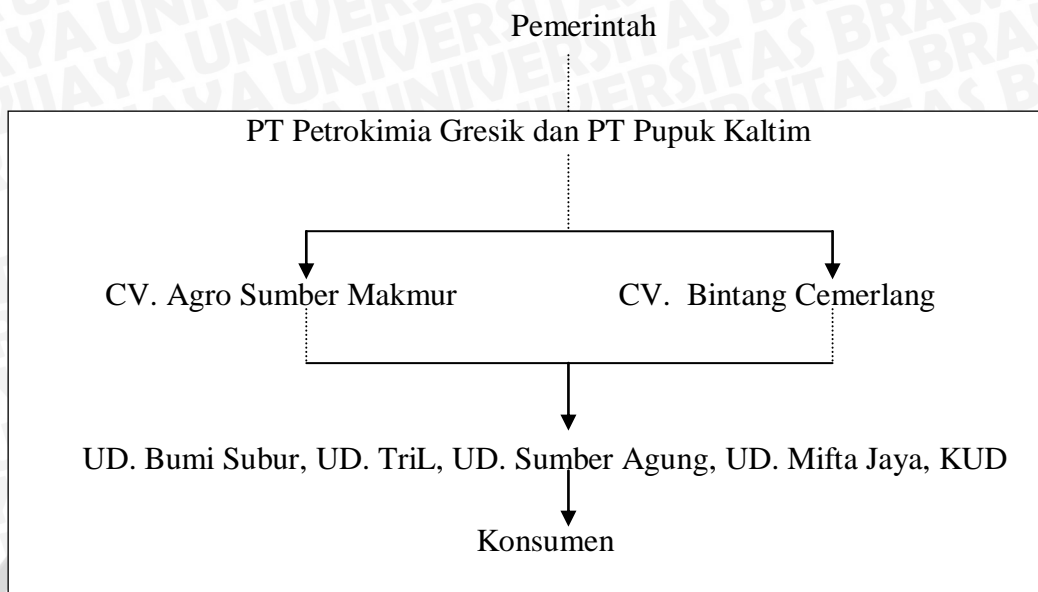
Pada dasarnya RDKK disusun dan diajukan oleh petani bertujuan untuk mendapatkan pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah dengan harga yang terjangkau. Adapun jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan produsen PT. Pupuk Kaltim adalah urea sedangkan PT. Petrokimia Gresik adalah pupuk SP-36, ZA, NPK. Syarat untuk dapat mengajukan RDKK adalah petani harus tergabung dalam salah satu kelompok tani di desa petani tersebut tinggal. RDKK yang akan diajukan oleh petani harus memenuhi syarat pengisian yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Apabila RDKK yang diajukan tidak diisi dengan lengkap dan jelas maka akan dilakukan revisi/perbaikan ulang oleh ketua kelompok tani dan PPL. Adapun kolom formulir RDKK yang harus diisi oleh petani adalah sebagai berikut :

- a. Waktu musim Tanam
- b. Kabupaten/Kecamatan/Desa
- c. Nama Kelompok Tani
- d. Nama distributor/pengecer resmi
- e. Nama petani
- f. Komoditi
- g. Luas tanam
- h. Jumlah kebutuhan pupuk sesuai jenis kebutuhan pupuk yaitu urea, SP-36, ZA, NPK
- i. Tanggal penggunaan

Adapula cara pelayanan pupuk subsidi yaitu dengan cara distributor mengajukan permintaan penebusan disertai bukti transfer pembayaran dari Bank ke PT Petrokimia Gresik. Kemudian distributor melakukan pembayaran melalui Bank. PT Petrokimia Gresik menerbitkan Delivery Order (DO) yang ditujukan kepada Gudang Penyangga atau Gudang Gresik dengan tembusan kepada Distributor sebagai order pengambilan pupuk dalam hal ini PT. Gresik Cipta Sejahtera. Lalu distributor menghubungi Gudang Penyangga atau Gudang Gresik dengan membawa copy DO untuk pengambilan pupuk. Setelah itu gudang Penyangga atau Gudang Gresik melakukan verifikasi copy DO yang dibawa oleh Distributor dengan DO yang diterima dari PT Petrokimia Gresik. Setelah dinyatakan benar pupuk diserahkan ke Distributor.

Pola distribusi yang terjadi di daerah penelitian adalah distribusi tidak langsung, karena barang sebelum sampai ke tingkat konsumen akhir melalui perantara yaitu distributor dan pengecer. Disini distributor bertindak sebagai pedagang besar. Saluran distribusi ini sudah diatur sedemikian rupa dimana semua lembaga yang terlibat diatur oleh pemerintah.

Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sebagai pensubsidi produsen pupuk dan sekaligus pengawas penyaluran distribusi pupuk tersebut sehingga petani memperoleh jumlah dan harga yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Bentuk saluran distribusi dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 3. Pola Saluran Distribusi Tidak Langsung di Daerah penelitian

Keterangan : —→ = Menyatakan hubungan saluran distribusi  
 ..... = Menyatakan dalam pengawasan

Saluran distribusi ini dapat digunakan oleh perusahaan besar, karena barang yang dipasarkan tidak dapat langsung ke konsumen. Disini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani oleh pengecer.

Saluran distribusi diatas harus didukung dengan fungsi-fungsi pemasaran yang terlaksana dengan baik. Karena fungsi-fungsi pemasaran disetiap lembaga pemasaran sangat mempengaruhi kegiatan distribusi tersebut. Apabila ada salah satu fungsi pemasaran yang tidak terlaksana dengan baik maka prinsip dari penyediaan pupuk dalam ketahanan pangan nasional belum dapat dikatakan efektif. Prinsip tersebut disebut 6 tepat yaitu, Tepat Jenis, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Tempat, Tepat Waktu dan Tepat Mutu.

Tabel 10. Fungsi-fungsi Pemasaran pada Lembaga Pemasaran di Daerah Penelitian.

No.	Fungsi Pemasaran	Lembaga-lembaga Pemasaran		
		Produsen	Distributor	Pengecer
1.	Pengangkutan	√	√	
2.	Penjualan	√	√	√
3.	Pembelian		√	√
4.	Penyimpanan	√	√	√
5.	Penanggung Resiko	√	√	√
6.	Pembiayaan	√	√	√
7.	Informasi Pasar	√	√	√

PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kaltim melakukan 6 (enam) fungsi pemasaran, yang meliputi penjualan kepada distributor yaitu CV. Agro Sumber Makmur yang berlokasi di Kecamatan Gondanglegi dan CV. Bintang Cemerlang yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji. Penyimpanan digudang sebelum disalurkan ke distributor melakukan fungsi manajemen transportasi yang biasanya dilakukan dengan pengangkutan menggunakan kapal laut dan truk melalui jalur darat, pembiayaan seperti bongkar muat kapal, upah tenaga kerja dan sebagainya, dan penanggung resiko apabila terjadi kerusakan atau kehilangan pada saat pengangkutan ataupun pada saat bongkar muat barang, serta informasi pasar yang diperoleh dari pihak pemerintah.

Sedangkan distributor yaitu CV. Agro Sumber Makmur yang berlokasi di Kecamatan Gondanglegi dan CV. Bintang Cemerlang yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji melakukan 7 (tujuh) fungsi pemasaran yaitu antara lain pembelian pupuk subsidi dari produsen yaitu PT. Pupuk Kaltim dan PT. Petrokimia Gresik, penjualan pupuk ke pedagang pengecer yang berlokasi di Kecamatan Dampit yaitu UD. Bumi Subur, UD. TriL, UD. Sumber Agung, UD. Mifta Jaya, dan KUD, sebelum disalurkan ke pedagang pengecer, transportasi pengangkutan penyaluran pupuk yang biasanya melewati jalur darat dengan

menggunakan truk, pembiayaan bongkar muat barang, upah tenaga kerja dan sebagainya, penanggungan resiko kerusakan atau kehilangan pada saat pengangkutan dan bongkar muat, penyimpanan di gudang sebelum disalurkan ke pengecer, serta informasi pasar yang diterima dari Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Sedangkan pengecer melakukan 6 (lima) fungsi pemasaran yaitu pembelian pupuk subsidi sesuai permintaan petani dari distributor resmi yaitu CV. Agro Sumber Makmur yang berlokasi di Kecamatan Gondanglegi dan CV. Bintang Cemerlang yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji, penyimpanan pupuk di gudang sebelum disalurkan ke petani, penjualan langsung kepada petani/konsumen, pembiayaan seperti biaya air dan listrik, goni, plastik dan sebagainya, penanggungan resiko kerusakan atau kehilangan, serta informasi pasar dari penyuluh, BPP, BPK dan masyarakat sekitar.

### **6.2 Analisis Prinsip 6 Tepat Dalam Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

Responden yang dipilih dalam menganalisis 6 Prinsip Tepat adalah Kios dan Petani. Karena dalam analisis Skala Likert Kuisioner diberikan kepada konsumen. Kios yang dimaksud adalah UD. Bumi Subur, UD. TriL, UD. Sumber Agung, UD. Mifta Jaya, dan KUD. Sedangkan Petani adalah Sudar dimana adalah ketua gapoktan Sridonoretno di Kecamatan Dampit. Sridonoretno adalah singkatan dari Desa Srimulyo, Desa Sukodono dan Desa Baturetno. Sampel yang kedua adalah bapak Hartono yang dimana memiliki pengalaman tentang pupuk bersubsidi. Sampel yang ketiga adalah bapak Wajib yang sudah berpuluh-puluh tahun bercocok tanam. Sedangkan bapak Jasman sampel yang keempat dipilih karena sebagai pengurus kelompok tani yang biasanya bertugas membuat RDKK. Dan untuk sampel konsumen yang terakhir adalah bapak Agus yang telah sejak awal diterbitkannya kebijakan pupuk bersubsidi mengonsumsi pupuk bersubsidi. Para responden dipilih karena memiliki lahan milik sendiri seluas  $\pm$  2 Ha.

Tabel 11. Persentase Ketepatan 6 Prinsip Tepat Dalam Pendistribusian Pupuk

Prinsip Tepat	Persentase Ketepatan (%)
Tepat Harga	82%
Tepat Jumlah	86%
Tepat Tempat	64%
Tepat Waktu	68%
Tepat Jenis	100%
Tepat Mutu	100%

Hasil yang didapatkan dari kuisisioner skor skala Likert yang diberikan kepada konsumen adalah 82% responden mengatakan bahwa harga yang diterima sesuai HET, lalu responden juga berpendapat bahwa jumlah kilogram pupuk yang diterima tepat persentasenya sebesar 86%, untuk tepat pengiriman pupuk responden hanya berpendapat sekitar 64%, jadi 36% responden mengatakan tidak tepat tempat dalam proses pendistribusian pupuk. Sedangkan ketepatan waktu hanya 68% yang setuju, 32% menyatakan bahwa pendistribusian pupuk tidak tepat waktu. Sedangkan untuk kategori tepat jenis dan mutu semua responden berasumsi sama yakni 100% tepat jenis dan mutu.

Dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh lembaga pemasaran sering ditemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat. Faktor-faktor penghambat inilah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan pupuk dikalangan petani. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain yaitu :

#### 1. Kurangnya Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

Kurangnya ketersediaan pasokan pupuk bersubsidi merupakan masalah utama yang menyebabkan terjadinya kelangkaan pupuk pada saat puncak musim pertanaman. Hal ini terjadi karena alokasi pupuk bersubsidi dari pemerintah sangat terbatas dibandingkan dengan permintaan pupuk yang diajukan oleh petani. Untuk itu sebagian besar petani menggunakan pupuk kandang atau membeli pupuk non-subsidi yang harganya jauh lebih mahal dari pupuk subsidi.

## 2. Infrastruktur Pendistribusian yang tidak Memadai

Kondisi infrastruktur jalan yang masih buruk di daerah penelitian dan gudang penyimpanan di tingkat kios yang tidak terlalu besar merupakan dua faktor yang sangat mengganggu kelancaran distribusi pupuk. Sehingga pupuk subsidi yang diterima petani tidak tepat waktu.

## 3. Harga Jual diatas HET

Harga jual yang diterima petani tidak sesuai dengan HET (Harga Eceran Tetinggi) yang seharusnya. Pedagang pengecer menjual pupuk subsidi kepada petani yang membeli dalam partai eceran atau kurang dari satu sak pupuk yang jumlahnya 50kg dengan perbedaan harga antara Rp. 200 – Rp. 400. Jadi petani diharuskan minimal membeli satu sak atau satu kantung pupuk bersubsidi yang beratnya 50kg untuk semua jenis.

## 4. RDKK petani yang curang

Dalam penyusunan awal RDKK harusnya kelompok tani mendapatkan atau membeli pupuk di wilayah daerah alokasi pupuk tersebut sesuai desa. Tetapi banyak petani desa lain yang namanya ikut tercantum di RDKK desa lain. Alasan mereka adalah lokasi kios resmi jauh dari tempat tinggal mereka, dan mereka lebih memilih kios yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Pada awal tahun 2010 badan pengawas pupuk bersubsidi menemukan kasus tersebut, lalu menindak tegas petani desa lain yang curang. Dan akhirnya sudah tidak ada lagi kasus seperti itu di Kecamatan Dampit. Walaupun demikian kios resmi dan badan pengawas pupuk masih terus mengawasi dan memantau para petani yang curang yang seharusnya jika membeli pupuk harus di wilayah mereka sendiri.

## **6.3 Analisis Perbedaan Harga (Margin Pemasaran) Masing-masing Lembaga Pemasaran**

Pemasaran pupuk bersubsidi di Kecamatan Dampit memiliki saluran pemasaran yang dimulai dari produsen, distributor, kios atau pengecer, dan konsumen akhir. Produsen dalam hal ini adalah PT. Petrokimia Gresik, yang menyediakan pupuk jenis NPK, SP 36, dan ZA. Sedangkan pupuk Urea di suplai



oleh PT. Pupuk Kaltim, distributor pada pupuk bersubsidi ini adalah CV. Agro Sumber Makmur dan CV. Bintang Cemerlang, sedangkan pengecer adalah UD. Bumi Subur, UD. TriL, UD. Sumber Agung, UD. Mifta Jaya, dan KUD.

### 6.3.1 Analisis Perbedaan Harga Pupuk NPK Bersubsidi pada Masing-masing Lembaga

Untuk pupuk Urea harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.150/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.510/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Bumi subur seharga Rp. 1.750, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.800/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 10. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 360/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 240/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg

Tabel 12. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios UD. Bumi Subur

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.150 - 1.510	360	55,38
2.	Distributor-Pengecer	1.510 - 1.750	240	36,92
3.	Kios/Pengecer(UD. BumiSubur)- Konsumen	1.750 – 1800	50	7,69

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,38%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,92% dan distribusi margin yang diterima kios UD. Bumi Subur 7,69%.

Untuk pupuk Urea harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.150/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.510/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. TriL dengan harga Rp. 1.745/kg, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.800/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 11. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 360/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 235/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 55/kg

Tabel 13. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios UD. TriL

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $\left(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}}\right)$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.150 - 1.510	360	55,38
2.	Distributor-Pengecer	1.510 - 1.745	235	36,15
3.	Kios/Pengecer(UD. TriL)-Konsumen	1.745 – 1800	55	8,46

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,38%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,15% dan distribusi margin yang diterima kios UD. TriL 8,46%.

Untuk pupuk Urea harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.150/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.510/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Sumber Agung dengan harga Rp. 1.750/kg, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.800/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 12. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 360/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 240/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg

Tabel 14. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios UD. Sumber Agung

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.150 - 1.510	360	55,38
2.	Distributor-Pengecer	1.510 - 1.750	240	36,92
3.	Kios/Pengecer(UD. Sumber Agung)- Konsumen	1.750 – 1800	50	7,69

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,38%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,92% dan distribusi margin yang diterima kios UD. Sumber Agung 7,69%.

Untuk pupuk Urea harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.150/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.510/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Mifta Jaya dengan harga Rp. 1.755/kg, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.800/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 13. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 360/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 245/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 45/kg.

Tabel 15. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios UD. Mifta Jaya

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin ( $\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}}$ ) (%)
1.	Produsen-Distributor	1.150 - 1.510	360	55,38
2.	Distributor-Pengecer	1.510 - 1.755	245	37,69
3.	Kios/Pengecer(UD. MiftaJaya)- Konsumen	1.755– 1800	45	6,92

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,38%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 37,69% dan distribusi margin yang diterima kios UD. Mifta Jaya 6,92%.

Untuk pupuk Urea harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.150/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.510/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer KUD dengan harga Rp. 1.755/kg, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.800/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 14. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 360/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 245/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 45/kg

Tabel 16. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios KUD

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.150 - 1.510	360	55,38
2.	Distributor-Pengecer	1.510 - 1.755	245	37,69
3.	Kios/Pengecer(KUD)- Konsumen	1.755 – 1800	45	6,92

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,38%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 37,69% dan distribusi margin yang diterima kios KUD 6,92%.

### 6.3.2 Analisis Perbedaan Harga Pupuk NPK Bersubsidi pada Masing-masing Lembaga

Pada pupuk NPK harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.420/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.930/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Bumi Subur dengan harga Rp. 2.245, dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir sesuai dengan HET pupuk bersubsidi yang telah dilakukan yaitu dengan harga Rp. 2.300/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 15. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 510/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 315/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 55/kg

Tabel 17. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk NPK Bersubsidi Pada Kios UD. Bumi Subur

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{M_i \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.420 - 1.930	510	57,95
2.	Distributor-Pengecer	1.930 – 2.245	315	35,79
3.	Kios/Pengecer(UD. BumiSubur)- Konsumen	2.245 – 2.300	55	6,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,95%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,79% dan distribusi margin yang diterima UD. Bumi Subur sebesar 6,25%.

Pada pupuk NPK harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.420/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.930/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. TriL dengan harga Rp. 2.250, dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir sesuai dengan HET pupuk bersubsidi yang telah dilakukan yaitu dengan harga Rp. 2.300/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 16. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 510/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 320/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg

Tabel 18. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk NPK Bersubsidi Pada Kios UD. TriL

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.420 - 1.930	510	57,95
2.	Distributor-Pengecer	1.930 – 2.250	320	36,36
3.	Kios/Pengecer(UD. TriL)-Konsumen	2.250 – 2.300	50	5,68

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,95%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,36% dan distribusi margin yang diterima UD. TriL sebesar 5,68%.

. Pada pupuk NPK harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.420/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.930/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Sumber Agung dengan harga Rp. 2.240, dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir sesuai dengan HET pupuk bersubsidi yang telah dilakukan yaitu dengan harga Rp. 2.300/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 17. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 510/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 310/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 60/kg

Tabel 19. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk NPK Bersubsidi Pada Kios UD. Sumber Agung

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.420 - 1.930	510	57,95
2.	Distributor-Pengecer	1.930 – 2.240	310	35,22
3.	Kios/Pengecer(UD. Sumber Agung)- Konsumen	2.240 – 2.300	60	6,81

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,95%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,22% dan distribusi margin yang diterima UD. Sumber Agung sebesar 6,81%.

Pada pupuk NPK harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.420/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.930/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Mifta Jaya dengan harga Rp. 2.245, dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir sesuai dengan HET pupuk bersubsidi yang telah dilakukan yaitu dengan harga Rp. 2.300/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 18. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 510/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 315/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 55kg



Tabel 20. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk NPK Bersubsidi Pada Kios UD. Mifta Jaya

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.420 - 1.930	510	57,95
2.	Distributor-Pengecer	1.930 – 2.245	315	35,79
3.	Kios/Pengecer(UD. MiftaJaya)- Konsumen	2.245– 2.300	55	6,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,95%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,79% dan distribusi margin yang diterima UD. Mifta Jaya sebesar 6,25%.

Pada pupuk NPK harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.420/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.930/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer KUD dengan harga Rp. 2.245, dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir sesuai dengan HET pupuk bersubsidi yang telah dilakukan yaitu dengan harga Rp. 2.300/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 19. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 510/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 315/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 55kg

Tabel 21. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk NPK Bersubsidi Pada Kios KUD

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.420 - 1.930	510	57,95
2.	Distributor-Pengecer	1.930 – 2.245	315	35,79
3.	Kios/Pengecer(KUD)- Konsumen	2.245 – 2.300	55	6,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,95%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,79% dan distribusi margin yang diterima KUD sebesar 6,25%.

### 6.3.3 Analisis Perbedaan Harga Pupuk SP-36 Bersubsidi pada Masing-masing Lembaga

Untuk pupuk SP-36 harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.220/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.665/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Bumi subur dengan harga Rp. 1.940, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 2.000/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 20. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 445/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 275/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 60/kg

Tabel 22. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk SP-36 Bersubsidi Pada Kios UD. Bumi Subur

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin ( $\frac{Mi \times 100\%}{M_{total}}$ ) (%)
1.	Produsen-Distributor	1.220 - 1.665	445	57,05
2.	Distributor-Pengecer	1.665 - 1.940	275	35,25
3.	Kios/Pengecer(UD. BumiSubur)- Konsumen	1.940– 2.000	60	7,69

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,05%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,25% dan distribusi margin yang diterima UD. Bumi Subur sebesar 7,69%.

Untuk pupuk SP-36 harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.220/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.665/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. TriL dengan harga Rp. 1.945, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 2.000/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 21. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 445/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 280/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 55/kg

Tabel 23. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk SP-36 Bersubsidi Pada Kios UD. TriL

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.220 - 1.665	445	57,05
2.	Distributor-Pengecer	1.665 - 1.945	280	35,89
3.	Kios/Pengecer(UD. TriL)-Konsumen	1.945 – 2.000	55	7,05

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,05%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,89% dan distribusi margin yang diterima UD. TriL sebesar 7,05%.

Untuk pupuk SP-36 harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.220/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.665/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Sumber Agung dengan harga Rp. 1.940, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 2.000/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 22. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 445/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 275/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 60/kg

Tabel 24. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk SP-36 Bersubsidi Pada Kios UD. Sumber Agung

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.220 - 1.665	445	57,05
2.	Distributor-Pengecer	1.665 - 1.940	275	35,25
3.	Kios/Pengecer(UD. Sumber Agung)- Konsumen	1.940 – 1800	60	7,69

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,05%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 35,25% dan distribusi margin yang diterima UD. Sumber Agung sebesar 7,69%.

Untuk pupuk SP-36 harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.220/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.665/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Mifta Jaya dengan harga Rp. 1.940, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 2.000/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 23. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 445/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 285/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg.

Tabel 25. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk SP-36 Bersubsidi Pada Kios UD. Mifta Jaya

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.220 - 1.665	445	57,05
2.	Distributor-Pengecer	1.665 - 1.950	285	36,53
3.	Kios/Pengecer(UD. MiftaJaya)- Konsumen	1.950– 2.000	50	6,41

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,05%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,53% dan distribusi margin yang diterima UD. Mifta Jaya sebesar 6,41%.

Untuk pupuk SP-36 harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 1.220/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.665/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer KUD dengan harga Rp. 1.940, sehingga dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 2.000/kg.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 24. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 445/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 285/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg.

Tabel 26. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk SP-36 Bersubsidi Pada Kios KUD

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	1.220 - 1.665	445	57,05
2.	Distributor-Pengecer	1.665 - 1.950	285	36,53
3.	Kios/Pengecer(KUD)- Konsumen	1.950 – 1800	50	6,41

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 57,05%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,53% dan distribusi margin yang diterima KUD sebesar 6,41%.

#### 6.3.4 Analisis Perbedaan Harga Pupuk ZA Bersubsidi pada Masing-masing Lembaga

Pada pupuk ZA bersubsidi ini harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 880/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.125/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Bumi Subur dengan harga Rp. 1.350/kg.dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.400/kg. Sehingga harga akhir di konsumen sesuai dengan HET yang telah ditentukan kementerian yang menangani pupuk bersubsidi.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 25. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 345/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 225/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg

Tabel 27. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk ZA Bersubsidi Pada Kios UD. Bumi Subur

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin ( $\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}}$ ) (%)
1.	Produsen-Distributor	880 - 1.125	345	55,64
2.	Distributor-Pengecer	1.125 - 1.350	225	36,29
3.	Kios/Pengecer(UD. BumiSubur)- Konsumen	1.350 – 1.400	50	8,06

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,64%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,29% dan distribusi margin yang diterima pengecer UD. Bumi Subur 8,06%.

Pada pupuk ZA bersubsidi ini harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 880/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.125/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. TriL dengan harga Rp. 1.355/kg. dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.400/kg. Sehingga harga akhir di konsumen sesuai dengan HET yang telah ditentukan kementerian yang menangani pupuk bersubsidi.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 26. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 345/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 230/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 45/kg



Tabel 28. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk Urea Bersubsidi Pada Kios UD. TriL

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	880 - 1.125	345	55,64
2.	Distributor-Pengecer	1.125 - 1.355	230	37,09
3.	Kios/Pengecer(UD. TriL)-Konsumen	1.355 – 1.400	45	7,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,64%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 37,09% dan distribusi margin yang diterima pengecer UD. TriL 7,25%.

Pada pupuk ZA bersubsidi ini harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 880/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.125/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Sumber Agung dengan harga Rp. 1.350/kg.dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.400/kg. Sehingga harga akhir di konsumen sesuai dengan HET yang telah ditentukan kementerian yang menangani pupuk bersubsidi.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 27. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 345/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 225/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 50/kg

Tabel 29. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk ZA Bersubsidi Pada Kios UD. Sumber Agung

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	880 - 1.125	345	55,64
2.	Distributor-Pengecer	1.125 - 1.350	225	36,92
3.	Kios/Pengecer(UD. Sumber Agung)- Konsumen	1.350 – 1.400	50	8,06

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,64%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 36,92% dan distribusi margin yang diterima pengecer UD. Sumber Agung 8,06%.

Pada pupuk ZA bersubsidi ini harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 880/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.125/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer UD. Mifta Jaya dengan harga Rp. 1.355/kg.dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.400/kg. Sehingga harga akhir di konsumen sesuai dengan HET yang telah ditentukan kementerian yang menangani pupuk bersubsidi.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 28. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 345/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 230/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 45/kg.

Tabel 30. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk ZA Bersubsidi Pada Kios UD. Mifta Jaya

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{Mi \times 100\%}{M \text{ total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	880 - 1.125	345	55,64
2.	Distributor-Pengecer	1.125 - 1.355	230	37,09
3.	Kios/Pengecer(UD. MiftaJaya)- Konsumen	1.355– 1.400	45	7,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,64%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 37,09% dan distribusi margin yang diterima pengecer UD. Mifta Jaya 7,25%.

Pada pupuk ZA bersubsidi ini harga pokok penjualan pupuk adalah sebesar Rp. 880/kg, dari Produsen dijual ke distributor dengan harga Rp. 1.125/kg, dari distributor dijual ke tingkat pengecer KUD dengan harga Rp. 1.355/kg. dan dari pengecer dijual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 1.400/kg. Sehingga harga akhir di konsumen sesuai dengan HET yang telah ditentukan kementerian yang menangani pupuk bersubsidi.

Margin pemasaran disetiap lembaga pemasaran sesuai pada Tabel 29. Yang mana margin pemasaran dari tingkat produsen ke distributor adalah sebesar Rp. 345/kg, sedangkan margin pemasaran yang ada pada tingkat distributor ke tingkat pengecer adalah sebesar Rp. 230/kg, selanjutnya margin pemasaran dari tingkat pengecer ke konsumen akhir adalah sebesar Rp. 45/kg.

Tabel 31. Perhitungan Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pupuk ZA Bersubsidi Pada Kios KUD

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Margin Pemasaran (Pf-Pr) (Rp)	Distribusi Margin $(\frac{M_i \times 100\%}{M_{total}})$ (%)
1.	Produsen-Distributor	880 - 1.125	345	55,64
2.	Distributor-Pengecer	1.125 - 1.355	230	37,09
3.	Kios/Pengecer(KUD)- Konsumen	1.355 – 1.400	45	7,25

Selanjutnya setelah diketahui besaran margin pemasaran yang ada di setiap lembaga pemasaran, untuk menentukan efisiensi saluran pemasarannya dilihat dari distribusi margin setiap lembaga pemasaran. Distribusi margin yang diterima produsen sebesar 55,64%, distribusi margin yang diterima distributor sebesar 37,09% dan distribusi margin yang diterima pengecer KUD 7,25%.

